

## HUBUNGAN LINGKUNGAN SEKOLAH DAN LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN MINAT MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XI SMA AL ISLAM KRIAN SIDOARJO

**Muhammad Imam Sholihuddin**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Email : [muhammadsholihuddin@mhs.unesa.ac.id](mailto:muhammadsholihuddin@mhs.unesa.ac.id)

**Hendry Cahyono**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Email : [hendrycahyono@unesa.ac.id](mailto:hendrycahyono@unesa.ac.id)

### Abstrak

Pendidikan di perguruan tinggi merupakan jenjang yang ditempuh oleh siswa setelah berhasil lulus dari jenjang sebelumnya. Namun tidak semua siswa dapat melanjutkan studi mereka ke perguruan tinggi. Hal ini terjadi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa seperti pengaruh aspek sosial di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Permasalahan ini dapat di temui pada SMA Al Islam Krian, dimana data yang diperoleh dari sekolah menunjukkan bahwa persentase alumni yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi cenderung tidak mengalami peningkatan yang signifikan dalam data tiga tahun terakhir. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat hubungan lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Al Islam Krian menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah 92 siswa dari 119 populasi. Analisis yang digunakan adalah Uji korelasi *Product of moment* dari *Karl Pearson* dengan taraf signifikan sebesar 0,05. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai korelasinya tergolong dalam korelasi kuat dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Al Islam Krian.

**Kata kunci:** Lingkungan Sekolah, Lingkungan Keluarga, Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

### Abstract

*Education in universities is the level reached by students after successfully graduating from the previous level. But not all of students can be continued of their studies at universities. Because there are several factors that influence student, such as the influence of social aspects on the school environment and family environment. This problem can be founded in Al Islam Krian high school, where data from school showed percentage of alumni who continued their studies in higher education institutions does not showed a significant increase in data over the last three years. This research was conducted because it aims to determine the level of relationship between the school environment and the home environment with an interest in furthering studies at the universities of the class XI SMA Al Islam Krian students using an quantitative approach. The sample used was 92 students from 119 populations. The analysis used is the Karl Pearson product correlation test with a significance level of 0.05. Based on the results of the study obtained, the correlation value is highly correlated and it can be concluded that there is a significant relationship between the school environment and the family environment with an interest in pursuing high school education among class XI SMA Al Islam Krian students.*

**Keyword:** School environment, family environment, interest in pursuing higher education

### PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi bentuk dari kebutuhan primer bagi manusia yang harus dipenuhi serta mempunyai peran yang penting yaitu memberikan pengetahuan, saranan membangun karir, membangun karakter seseorang, memberikan pencerahan terhadap pemikiran seseorang, dan membantu untuk kemajuan bangsa. Seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman, peran dari perguruan tinggi atau universitas yaitu sebagai wadah pembentukan karakter peserta didik agar siap menjadi masyarakat yang mempunyai keterampilan khusus dan kemampuan berfikir mumpuni yang dapat

diterapkan dan dikembangkan dalam ilmu pengetahuan teknologi yang sangat berguna bagi masyarakat. Untuk masuk ke jenjang universitas, sebelumnya harus sudah mengampu pendidikan menengah yaitu pada tingkat Sekolah Menengah Atas.

Beberapa kejadian yang kerap dialami pada saat pergantian ajaran baru adalah sering timbulnya kekhawatiran pada orang tua peserta didik apabila ketika seorang anak tidak mampu untuk melangkah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi dikarenakan ada beberapa aspek, baik eksternal maupun internal seperti mahalnnya biaya untuk masuk dan kebutuhan studi ke perguruan tinggi, rendahnya kesadaran siswa akan

pentingnya mendapatkan pendidikan tingkat lanjut dan masih banyak faktor yang lain.

Faktor lingkungan juga memiliki konsekuensi atas tumbuhnya minat yang ada pada siswa untuk terus melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Salah satunya yaitu lingkungan sekolah. Dalyono (2010) beranggapan bahwa lingkungan sekolah adalah bagian yang turut berpengaruh pada perkembangan serta pertumbuhan siswa terlebih dalam kecerdasan berpikirnya. Dari kecerdasan tersebut, siswa dapat berpikir secara kritis dan dapat menumbuhkan ketertarikannya untuk mengampu pendidikan ke tingkat universitas. Lingkungan sekolah juga turut andil dalam membentuk pola berpikir siswa karena adanya hal hal yang menunjangnya seperti kelengkapan sarana belajar serta keadaan lingkungan yang kondusif sehingga dapat membentuk lingkungan belajar yang menyenangkan.

Pada lingkungan sekolah ada beberapa faktor yang di kemukakan oleh Sukmadinata (2004) yaitu mencakup aspek fisik seperti sumber belajar siswa, media pembelajaran serta kelengkapan alat belajar. aspek sosial melibatkan interaksi siswa dengan temannya, interaksi siswa dengan gurunya dan staf pegawai. Lingkungan akademis yaitu situasi sekolah serta aktualisasi aktivitas belajar mengajar dan ekstrakurikuler. Dalam hal ini indikator lingkungan sekolah yang diambil adalah aspek sosial, seperti yang diungkapkan oleh Syah (2010) yaitu ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam aspek sosial yaitu hubungan dengan guru dan hubungan dengan teman sekelas.

Lingkungan keluarga juga memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hasbullah (2005) mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga ialah situasi yang utama dan sejak awal kehidupan pada anak yang telah memberikan edukasi atau pendidikan. Selain itu, keluarga merupakan tempat pusat edukasi pertama dan utama, dikarenakan melalui keluarga karakter seorang na akan terbentuk secara alami. Keluarga menjadi tempat satu kesatuan seseorang hidup bersama. Menurut Dalyono (2010) keluarga meliputi Bapak, Ibu serta anak yang berperan sebagai penghuni rumah. Keluarga yang merupakan tempat bertumbuh dan berkembangnya anak akan berpengaruh terhadap pola kepribadian mereka terutama keadaan sosial dan ekonomi rumah tangga, tingkat kemampuan orang tua serta pengertian orang tua mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jasmani anak. Sedangkan tingkat pendidikan orang tua memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan karakter, sikap dan akademiknya.

Slameto (2010) Seorang anak akan memperoleh beberapa indikator pengaruh yang akan diterimanya dari keluarga yang berupa: keadaan rumah tangga, bagaimana orang tua mendidik anak, hubungan dengan anggota keluarga lain, situasi perekonomian keluarga, pemahaman orang tua, dan motif kebudayaan. Apabila faktor yang telah disebutkan tadi dapat dijalankan dengan baik dan sesuai dengan peranannya masing masing, dapat dimungkinkan bahwa kondisi tersebut bisa mendorong ketertarikan anak untuk melanjutkan pendidikan yang lebih baik dan lebih tinggi lagi.

Ketika keadaan tersebut dilakukan berdasarkan peran dan guna yang sesuai secara seksama, maka akan mampu menjadikan situasi, kondisi dalam hidup peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan ketertarikan mereka untuk melangsungkan pendidikan ke universitas.

Selain faktor lingkungan sekolah dan keluarga, yang mampu menumbuhkan ketertarikan seseorang anak terhadap jenjang pendidikan yang lebih tinggi adalah faktor sosial maupun non sosial seperti cita cita akan masadepan yang lebih baik, kemampuan siswa dalam kegiatan belajar, kondisi jasmani dan psikologis yang dimiliki siswa, teman pergaulan, lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Menurut Gerungan dalam Kurnia Asih (2006) keadaan sosial dan ekonomi keluarga tentu mempunyai pengaruh terhadap perkembangan serta pertumbuhan anak. Apabila diperhatikan dengan seksama, perekonomian yang baik, lingkungan material keluarganya lebih luas, pergaulan yang baik, maka ia mendapat kesempatan yang lebih tinggi dalam menumbuhkan kecakapan serta kemampuan yang tidak dia peroleh apabila sarana dan prasarannya tidak mendukung.

Ketika peserta didik dalam dirinya memiliki minat yang besar untuk memilih melangkah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan baik lagi faktor lain yang mampu mempengaruhi hal tersebut yaitu berawal dari adanya faktor internal berupa rasa tertarik, keinginan, dan rasa akan kebutuhan untuk menjadi pribadi yang lebih baik dengan melalui pendidikan. Dengan adanya minat yang dimiliki individu yang berupa dorongan yang mampu menggerakkan siswa memilih melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi ke universitas, hal itu mendorong siswa untuk bertindak semaksimal mungkin agar mencapai target tersebut.

Menurut Sardiman (2011) Minat memiliki arti yaitu selaku bentuk kejadian pada seseorang ketika setelah mereka menemukan ciri atau arti pada keadaan yang berkaitan dengan keinginan maupun kebutuhan individu. Sehingga yang dilihat secara tidak langsung oleh seseorang akan mempunyai suatu hubungan bahkan dapat mempengaruhi kepentingan yang ada pada diri orang tersebut. Munculnya minat pada diri seseorang dapat diketahui melalui sikapnya ketika menaruh perhatian lebih kepada suatu hal yang dijadikan sebagai keinginan ataupun dianggap sebagai kebutuhan. Minat akan mempengaruhi pilihan seseorang akibat adanya beberapa faktor yaitu faktor internal (dorongan dari dalam) yang mencakup kebutuhan fisik maupun psikis dan faktor eksternal (dari luar) yang meliputi lingkungan pada keluarga dan lingkungan pada sekolah. Ketika individu menaruh minat lebih kepada suatu hal tertentu, secara tidak langsung mereka akan berusaha dan akan bertindak untuk mencapai hal tersebut dengan semaksimal mungkin. Sedangkan menurut Syah (2004) indikator minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi mendapat pengaruh dari beberapa faktor antara lain faktor Internal yang mencakup perhatian, ingin tahu, motivasi serta kebutuhan. Faktor eksternal yang meliputi dorongan dari keluarga, dorongan dari guru, teman

sekelas, impresi masyarakat, adanya fasilitas, dan situasi lingkungan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan SMA Al Islam Krian merupakan Sekolah Mengah Atas swasta yang berada di Kecamatan Krian Sidoarjo. Setiap tahun, lebih dari 500 siswa yang lulus dan tersebar di berbagai daerah. Banyak yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan ada pula yang langsung bekerja bahkan menikah. Tidak dipungkiri pula bahwa kebanyakan dari mereka ingin melanjutkan ke perguruan tinggi, namun ada beberapa hal yang membuat mereka memutuskan untuk tidak melanjutkannya dan memutuskan untuk bekerja. Diantara hal hal tersebut penulis mengambil beberapa variabel yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Lingkungan sosial siswa, utamanya di sekolah berpengaruh terhadap gaya berpikir siswa. Bila siswa disekolah bergaul dengan siswa yang berandalan dan suka melanggar peraturan sekolah maka bisa berindikasi siswa tersebut memiliki minat yang rendah untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena terpengaruh hal negatif dari lingkungan sosialnya. Tahun 2017 ada sebanyak 16 siswa di *Drop Out* karena berbagai macam alasan yaitu hamil diluar nikah, terlalu banyak membolos sekolah, minum minuman keras di area sekitar sekolah.

Antara lingkungan sekolah dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, kedua hal tersebut mempunyai hubungan yang saling berkesinambungan. Ketika lingkungan sekolah kondusif dan positif akan memunculkan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi, sehingga tidak menutup kemungkinan minat yang dimiliki siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Di SMA Al Islam, untuk menanggulangi hal demikian pihak sekolah membuat banyak program kerohanian dan kegiatan yang positif untuk menekan perilaku negatif siswa. Seperti adanya kegiatan pengajian di rumah siswa yang dihadiri wali kelas dan guru agama. Lalu adanya ekstrakurikuler yang diwajibkan pada siswa sehingga siswa menggunakan waktu luangnya dengan berbuat hal yang positif dan bermanfaat.

Pergaulan siswa di lingkungan masyarakat sangat beraneka ragam. Ada yang hidup dengan kondisi lingkungan yang memadai serta menunjang untuk sarana belajar dan ada pula sebaliknya. Peran keluarga sangat penting untuk menentukan sikap anak serta menumbuhkan minatnya untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya. Tidak hanya itu, faktor sosial dan ekonomi keluarga juga dapat mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi apa tidak. Namun bila ditinjau dari kondisi sosial dan ekonomi orang tua siswa di SMA Al Islam krian rata rata merupakan golongan menengah keatas. Hal ini dibuktikan oleh data dari sekolah yang menunjukkan lebih dari 70 persen orang tua siswa merupakan orang tua yang mampu.

Antusiasme siswa SMA AL Islam Krian dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi terbilang cukup. Akan tetapi dari tahun ke tahun jumlah siswa yang masuk ke perguruan tinggi baik negeri maupun swasta mengalami peningkatan akan tetapi tidak terlalu signifikan. Ditinjau dengan melihat dari jumlah siswa

yang lulus begitu banyak dan yang melanjutkan ke perguruan tinggi relatif sedikit. Hal ini bisa disebabkan oleh lingkungan sosial siswa di sekolah dan lingkungan dilingkup keluarga yang membuat minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi menjadi rendah.

Tujuan dari SMA adalah mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Akan tetapi pada kenyataannya tidak semua lulusan dari SMA dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Beberapa dari mereka ada yang memutuskan untuk bekerja demi mencukupi kebutuhan. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lingkungan sekolah dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, hubungan lingkungan keluarga dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, dan hubungan lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif yang bersifat korelatif karena penelitian ini menggunakan tindakan pengambilan atau pengumpulan data terhadap responden untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan dari setiap variabel. Mengetahui tingkat hubungan dari setiap variabel digunakan peneliti untuk dapat menguraikan sesuai dengan tujuan dari penelitian. Rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah paradigma sederhana karena dilihat dari setiap variabel bebas yang digunakan mempunyai hubungan antar variabel terikat yang telah ditentukan.

Tempat berlangsungnya penelitian ini di SMA Al Islam Krian. Objek populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1, XI IPS 2 dan XI IPS 3. Sedangkan untuk waktu penelitian ini dimulai pada 16 April 2018 sampai selesai. Populasi penelitian ini adalah siswa siswa kelas XI IPS 1, XI IPS 2 dan XI IPS 3 di SMA Al Islam Krian yang berjumlah 119 siswa. Pada pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Dari penghitungan sampel menggunakan rumus *slovin* didapatkan hasil sampel berjumlah 92 siswa.

Instumen yang dipergunakan pada penelitian ini berupa kuesioner dengan jawaban yang sudah ditentukan oleh skala Likert. Pada analisis data secara kuantitatif, akan diberi jawaban berupa skor 1 sampai 5 yang mempunyai gradasi positif dan negatif sesuai jenis pertanyaan. Dalam menyusun instrumen penelitian yang berupa kuesioner, dibutuhkan beberapa kisi-kisi agar kuesioner yang akan sebarakan kepada responden bisa sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Berikut adalah kisi-kisi dari kuesioner berdasarkan indikator yaitu lingkungan sekolah yang mencakup guru dan teman sekelas. Pada lingkungan keluarga yang mencakup cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi

keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Sedangkan pada minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi meliputi adanya perasaan senang, keinginan, perhatian, ketertarikan, kebutuhan, harapan dan dorongan orang tua.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Pada uji tersebut, agar lebih mempermudah peneliti menggunakan bantuan program aplikasi *SolAnd 2.1*. sedangkan untuk uji hipotesis menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dengan derajat kebebasan  $df = (n-2)$  dimana n adalah jumlah sampel. Menurut Sugiyono (2012) uji ini membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  menggunakan ketentuan yaitu jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak. Sedangkan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima.

Untuk pengujian keberartian statistic menggunakan rumus berikut :

$$t = \frac{r^2 \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sedangkan untuk uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X1 dan X2 dengan Y digunakan korelasi *Product of Moment* dari Karl Pearson sebagai berikut:

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r_{x_1y}^2 + r_{x_2y}^2 - 2r_{x_1y}r_{x_2y}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan (Sambas, 2011):

$R_{x_1x_2y}$  : koefisien korelasi dari Y terhadap X1 dan X2

$r_{x_1y}$  : korelasi antara variabel X1 dan Y

$r_{x_2y}$  : korelasi antara variabel X2 dan Y

$r_{x_1x_2}$  : korelasi antara variabel X1 dan X2

Tabel tingkat hubungan koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0	Tidak ada hubungan
> 0 - .2,25	Korelasi sangat lemah
> 0,25 – 0,5	Korelasi cukup kuat
> 0,5 – 0,75	Korelasi kuat
> 0,75 – 0,99	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

Sumber: Sarwono (2006)

Dengan tingkat signifikansi yaitu jika angka signifikansi hasil riset  $< 0,05$  maka hubungan kedua variabel dinyatakan signifikan. Sedangkan apabila angka signifikansi hasil riset  $> 0,05$  maka hubungan kedua variabel tidak signifikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dilakukan uji validitas guna menentukan data yang diperoleh valid ataukah tidak valid. Analisis diperoleh dari hasil uji instrumen angket lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan total 50 butir pertanyaan. Setelah data diperoleh, dilakukan pengujian validitas yang dihitung secara otomatis menggunakan bantuan *Software SolAnd 2.1*. Berdasarkan hasil pengujian validitas butir pertanyaan pada keseluruhan variabel yang semula berjumlah 50 butir, terdapat 10 butir pertanyaan yang tidak valid dan 40 butir pertanyaan yang dinyatakan valid. Dari jumlah keseluruhan butir pertanyaan, peneliti menggunakan butir pertanyaan yang valid untuk dilanjutkan ke tahap pengambilan data penelitian, sedangkan data yang dinyatakan tidak valid akan dibuang dan tidak dipergunakan.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk menentukan data yang diperoleh adalah data yang reliabel dengan menggunakan bantuan dari aplikasi *SolAnd 2.1*. Setelah dilakukan penghitungan reliabilitas, instrumen Lingkungan Sekolah yang memuat 15 butir pertanyaan termasuk 4 butir yang tidak valid, diperoleh hasil perhitungan  $r_{11}$  sebesar 0,842. Instrumen Lingkungan Keluarga yang memuat 15 butir pertanyaan termasuk 2 butir yang tidak valid, diperoleh hasil penghitungan  $r_{11}$  sebesar 0,856. Sedangkan instrumen Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi yang memuat 20 butir pertanyaan termasuk 4 butir yang tidak valid, diperoleh hasil penghitungan  $r_{11}$  sebesar 0,9302. Berdasarkan ketentuan dan penghitungan reliabilitas, maka instrumen Lingkungan Sekolah, Lingkungan Keluarga dan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi dinyatakan reliabel.

Dalam pengujian hipotesis penelitian ini, digunakan teknik korelasi *product of moment*. Uji hipotesis ini digunakan untuk melihat korelasi (hubungan) antara Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi siswa kelas XI SMA Al Islam Krian Sidoarjo. Uji korelasi *Product of Moment* yang dilakukan peneliti berdasarkan kriteria pengujian, yaitu jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_0$  ditolak, yaitu terdapat hubungan yang

positif signifikan antara variabel X1 dan Y serta X2 dan Y. Namun jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak atau  $H_0$  diterima, yaitu tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel X1 dan Y serta X2 dan Y, dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan jumlah siswa (n) 92 orang. berikut adalah analisis penghitungan uji t:

1) Penghitungan  $t_{tabel}$

$t_{tabel}$  dapat dicari pada tabel statistik dengan signifikansi  $0,05 : 2 = 0,025$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-2$  atau  $92-2=90$ , hasil diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 1,986. Cara lain mencari  $t_{tabel}$  adalah menggunakan program *Microsoft Excel*. Pada cell kosong ketik =TINV(0,05;90) kemudian tekan Enter.

2) Penghitungan  $t_{hitung}$

Hasil pengujian hipotesis yang pertama menggunakan uji parsial diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,494 dengan signifikansi 0,014. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,986. Maka  $t_{hitung} (2,494) > t_{tabel} (1,986)$  dan nilai signifikansi  $0,014 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak yang artinya hubungan antara variabel lingkungan sekolah memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Al Islam Krian.

Hasil pengujian hipotesis yang kedua menggunakan uji parsial diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 9,775 dengan taraf signifikansi 0,000. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,986. Maka  $t_{hitung} (9,775) > t_{tabel} (1,986)$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak yang artinya hubungan variabel lingkungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Al Islam Krian.

Dalam analisis korelasi *Product of Moment* dari *Karl Pearson* menunjukkan bahwa nilai korelasi *pearson* dari variabel X1 dengan variabel Y sebesar 0,378 serta diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 maka, nilai signifikansinya lebih kecil dari tingkat toleransi signifikansi yaitu  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel lingkungan sekolah mempunyai hubungan yang signifikan dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Al Islam Krian dan hubungan tingkat korelasinya dikategorikan cukup kuat.

Nilai korelasi *pearson* yang diperoleh dari variabel X2 dengan variabel Y sebesar 0,657 serta diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 maka, nilai signifikansinya lebih kecil dari tingkat toleransi signifikansi yaitu  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel

lingkungan keluarga mempunyai hubungan yang signifikan dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Al Islam Krian dan hubungan tingkat korelasinya dikategorikan kuat.

Sedangkan nilai korelasi *pearson* yang di peroleh dari hubungan lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 0,309. Dalam uji nilai statistik majemuk, F hitung didapatkan hasil sebesar -2,846 dan diketahui F tabel sebesar 1,418. Berdasarkan nilai hitung F hitung dan F tabel yang diperoleh, diketahui nilai F hitung < nilai F tabel, sehingga nilai hitung F mengalami penerimaan  $H_0$  yang artinya terdapat hubungan antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Al Islam Krian dan tingkat korelasi yang didapatkan dapat dikategorikan cukup kuat.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah suatu rasa suka yang terjadi pada diri seseorang untuk melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi yaitu ke perguruan tinggi. Pendidikan di perguruan tinggi merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah atas yang diselenggarakan untuk menyiapkan siswa menjadi bagiandari struktur masyarakat yang mempunyai akademis yang bagus dan memiliki keahlian atau kemampuan profesional, sehingga dapat diterapkan dan dikembangkan dalam ilmu pengetahuan seta teknologi.

Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi disebabkan oleh faktor lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga dan memiliki sifat sosial dan ekonomi serta memiliki hubungandengan variabel pengajaran guru, teman sekelas, keadaan sosial ekonomi keluarga, cara orang tua mendidik, latar kebudayaan orang tua, suasana rumah tangga dan relasi antara anggota keluarga.

**Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi**

Perolehan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penelitian ini sejalan dengan teori yang telah dikemukakan oleh Syah (2004) yaitu adanya faktor eksternal yang memiliki pengaruh kepada minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang meliputi dorongan orang tua/keluarga, dorongan dari guru, teman sebaya, pengaruh masyarakat, tersedianya fasilitas, dan kondisi lingkungan.

Jika dilihat dari penghitungan analisis koefisien korelasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa

tingkat signifikan yang didapatkan dari setiap variabel menunjukkan hubungan signifikan yang kuat. Siswa jurusan IPS kelas XI memiliki minat yang tinggi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang disebar oleh peneliti kepada responden. Rata-rata dari siswa menunjukkan sikap antusias dan dituangkan dalam jawaban angket yang diberikan oleh peneliti.

Hasil dari penelitian ini juga mendukung adanya hubungan positif antara guru dengan siswanya. Seperti dalam hal pemberian materi pelajaran, kedekatan guru dengan siswa dan dukungan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa serta guru membantu menentukan jurusan yang tepat dalam pemilihan jurusan pada saat siswa memilih jurusan ke universitas. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Syah (2010) yaitu ada beberapa faktor lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap minat siswa yaitu diantaranya adalah warga sekolah yang termasuk guru dan teman sekelas.

Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah memiliki hubungan yang signifikan dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan nilai korelasi sebesar 0,378 dengan tingkat signifikansi 0,000 dan korelasinya tergolong dalam tingkat korelasi yang cukup kuat.

### **Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi**

Keluarga juga memiliki peran yang penting dalam meningkatkan minat anak untuk meneruskan studi ke perguruan tinggi. Cara orang tua mendidik serta suasana rumah tangga juga memiliki peran dalam menumbuhkan minat siswa. Orang tua yang mendahulukan kepentingan pendidikan kepada anaknya secara tidak langsung akan menumbuhkan minat anaknya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Suasana belajar di rumah serta hubungan antar anggota keluarga memiliki peran yang tidak kalah penting juga karena apabila hubungan antar anggota keluarga dirasa kurang baik maka bukan tidak mungkin dapat menurunkan minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Dalam hal ini, orang tua juga sebagai penyedia dana untuk kelanjutan pendidikan anaknya. Orang tua berkewajiban membiayai kehidupan anaknya baik biaya hidup selagi menempuh pendidikan di perguruan tinggi maupun biaya perkuliahan sehari-hari, sehingga meskipun siswa memiliki minat yang tinggi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan tetapi apabila orang tua mereka tidak memiliki biaya atau kurang mampu untuk mencukupi kebutuhan anaknya maka hal tersebut dapat menurunkan minat siswa tersebut. Sesuai dengan pernyataan Slameto (2010) yang mengungkapkan bahwa seorang anak menerima impresi dari keluarga berupa cara

orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang orang tua.

Dari perolehan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah mempunyai kontribusi atau hubungan yang signifikan dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan nilai korelasi sebesar 0,657 dengan tingkat signifikansi 0,000 dan korelasinya tergolong dalam tingkat korelasi yang kuat.

### **Hubungan Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi**

Minat dalam diri siswa dapat meningkat atau menurun sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya. Dalam penelitian ini terdapat dua faktor yang mempunyai hubungan dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2010) yaitu ada faktor eksternal yang mempengaruhi minat yang meliputi faktor keluarga (pendidikan oleh keluarga, hubungan dengan keluarga, keadaan keluarga, kondisi perekonomian, pemahaman keluarga, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (cara pengajaran, hubungan guru, hubungan siswa, kedisiplinan sekolah, fasilitas belajar, keadaan ruang kelas, pekerjaan rumah) dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam kehidupan bermasyarakat, teman sebaya, interaksi dengan masyarakat).

Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga memiliki kontribusi atau hubungan yang signifikan dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan nilai korelasi sebesar 0,309 dan korelasinya tergolong dalam tingkat korelasi yang cukup kuat.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dan diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari analisis korelasi *pearson* menunjukkan hubungan yang signifikan dan tingkat korelasi yang cukup tinggi antara lingkungan sekolah dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Pada variabel lingkungan keluarga juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan memiliki tingkat korelasi yang kuat. Pada analisis hubungan lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi menunjukkan hal yang serupa yaitu terdapat hubungan yang signifikan dan tingkat korelasi yang cukup kuat.

### **Saran**

Berikut ini adalah saran yang dapat diajukan yaitu Bagi mahasiswa, dapat dijadikan sebagai gambaran serta acuan untuk mengetahui hubungan antara lingkungan

sekolah dan lingkungan keluarga dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Bagi peneliti lain, dapat menggunakan populasi dan sampel yang lebih proporsional serta melengkapi kekurangan yang terdapat pada penelitian ini. Bagi pihak sekolah, lebih memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan siswa untuk menunjang dan menumbuhkan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

#### DAFTAR PUSTAKA

Agustin, Arista Wahyu dan Hendry Cahyono. 2017. "Pengaruh Pendidikan Tinggi dan Investasi Asing Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol. 5(3).

Asih, Kurnia. 2006. "Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas III SMAPGRI Kebumen Tahun Ajaran 2005/2006". Skripsi. Semarang: UNNES.

Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hasbullah. 2005. *Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Muhidin, Sambas Ali. 2011. *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia

Muttakin, Afif Fatkhur dan Hendry Cahyono. 2017. "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi." *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol. 5(3).

Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja

Syah, Muhibbin 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.